

INISIASI MENYUSU DINI, LANGKAH AWAL KEBERHASILAN ASI EKSKLUSIF DI PUSKESMAS KASSI-KASSI KOTA MAKASSAR

Early Breastfeeding Initiation, The Early Step To Success Of Exclusive Breastfeeding In Puskesmas Kassi-Kassi Makassar

Wirawati Amin¹, Indriani², Djuhadiah Saadong³
Jurusan Kebidanan Poltekkes Kemenkes Makassar
wirawatiamin80@gmail.com

Abstrak

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan suatu proses kontak kulit antara ibu dan bayinya segera setelah bayi lahir, yang banyak memberi manfaat pada ibu dan bayinya. Bayi yang diletakkan di antara kedua payudara ibu segera setelah lahir, akan merangkak mencari payudara ibunya. Proses tersebut berpengaruh terhadap pelepasan oksitosin yang dapat membuat rahim berkontraksi dengan baik sehingga mengurangi perdarahan setelah melahirkan. Inisiasi Menyusu Dini akan menjamin produksi Air Susu Ibu (ASI) yang memadai, sesuai dengan kebutuhan bayi. Tujuan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan ibu hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini sebagai Langkah awal keberhasilan ASI Eksklusif. Pelaksanaan kegiatan ini dengan cara memberikan penyuluhan pada ibu hamil dengan tetap memperhatikan protokol Kesehatan di masa pandemic. Hasil dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah target peserta telah tercapai sebanyak 45 orang ibu hamil dan meningkatnya pengetahuan ibu hamil yang diukur dengan menggunakan kuesioner. Kesimpulan yang didapatkan adalah adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini, Ibu hamil termotivasi dan berkomitmen untuk melakukan Inisiasi Menyusu Dini.

Kata kunci : inisiasi menyusu dini, ibu hamil trimester III

Abstract

Early Breastfeeding Initiation (IMD) is a process of skin-to-skin contact between mother and baby immediately after the baby is born, which benefits the mother and baby a lot. A baby who is placed between the mother's breasts immediately after birth, will crawl to find the mother's breast. This process affects the release of oxytocin which can make the uterus contract properly thereby reducing bleeding after childbirth. Early Breastfeeding Initiation will ensure adequate production of Mother's Milk (ASI), according to the needs of the baby. The purpose of this activity is to increase pregnant women's knowledge about Early Breastfeeding Initiation as the first step to the success of exclusive breastfeeding. The implementation of this activity is by providing counseling to pregnant women while still paying attention to health protocols during a pandemic. The results of this community service activity are that the target of participants has been reached as many as 45 pregnant women and increased knowledge of pregnant women as measured using a questionnaire. The conclusion obtained is that there is an increase in knowledge of pregnant women about Early Breastfeeding Initiation, Pregnant women are motivated and committed to carry out Early Breastfeeding Initiation.

Keywords : early initiation of breastfeeding, third trimester pregnant women

PENDAHULUAN

Inisiasi Menyusu Dini (IMD) merupakan suatu proses kontak kulit antara ibu dan bayinya segera setelah bayi lahir, yang banyak memberi manfaat pada ibu dan bayinya. Bayi yang senantiasa di dekap oleh ibunya akan merasakan kehangatan. Bayi yang diletakkan di antara kedua payudara ibu segera setelah lahir, akan merangkak mencari payudara ibunya. Proses tersebut tentunya berpengaruh terhadap pelepasan oksitosin. Hormon oksitosin dapat membuat rahim berkontraksi dengan baik yang tentunya akan mengurangi perdarahan setelah melahirkan. Selain itu, kontraksi uterus juga dapat mempercepat pemulihan rahim sehingga dapat kembali ke ukuran semula. Inisiasi Menyusu Dini akan menjamin produksi Air Susu Ibu (ASI) yang memadai, sesuai dengan kebutuhan bayi (Ambarwani, 2011).

Indonesia menargetkan pemberian ASI Eksklusif hingga 80%. Meskipun begitu, melihat data yang ada dari tahun ke tahun, prevalensi pemberian ASI Eksklusif cenderung berfluktuasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurang lebih 95% ibu memberikan ASI pada bayinya, tetapi . pemberian ASI saja sampai 4 bulan sedikit meningkat dari 52% tahun 1997 menjadi 55,1% pada tahun 2002, sementara itu penggunaan susu formula justru meningkat lebih dari 3 kali lipat selama 5 tahun dari 10,8% tahun 1997 menjadi 32,5% pada tahun 2002. Ironisnya pada tahun 2005-2006 bayi di Amerika Serikat yang mendapatkan ASI eksklusif justru meningkat menjadi 60-70%. (Fikawati, Syafiq, 2010 & Yulianti, 2010).

Masih kita jumpai saat ini banyaknya kasus belum dilaksanakannya Inisiasi Menyusu Dini dengan baik. Bayi yang lahir tidak dilakukan kontak langsung ke kulit ibunya sebagai awal proses untuk mendapatkan ASI. Tentu saja hal tersebut akan memberi dampak jangka panjang khususnya kualitas SDM (sumber daya manusia), seperti kejadian malnutrisi hingga rendahnya

intelektual question pada bayi (Elza, 2018). Angka Kematian Bayi (AKI) di Provinsi Sulawesi Selatan tercatat ada 36 per 1.000 kelahiran hidup, yang mana sekitar 40% dari AKI tersebut disebabkan oleh kejadian kurang gizi khususnya pada hari pertama hingga kedelapan kelahiran. Dengan demikian, sangat penting kiranya agar semua bayi yang lahir segera dilakukan Inisiasi Menyusu Dini, untuk memulai proses menyusui (Dinkes Prov. SulSel, 2017).

Proporsi Inisiasi Menyusu Dini di Indonesia baru mencapai 8,3% dalam 30 menit pertama dan 27% dalam satu hari, sedang pemberian ASI dalam 24 jam pertama menunjukkan persentase sekitar 21%. Hal tersebut mengindikasikan masih rendahnya praktik Inisiasi Menyusu Dini. Hambatan praktik pemberian ASI terutama ASI eksklusif, diantaranya ibu menyusui tidak dibekali pengetahuan yang cukup tentang perawatan payudara, teknik menyusui, dan bagaimana menangani kesulitan dalam menyusui. (Judhiastuty, 2008 ; Roesli, 2008)

Selama ini masih banyak ibu-ibu yang mengalami kesulitan untuk menyusui bayinya. Hal tersebut disebabkan masih kurang sempurnanya kemampuan bayi untuk mengisap ASI dikarenakan teknik menyusui yang kurang tepat, sehingga dapat mengganggu proses menyusui secara keseluruhan. Ternyata keadaan ini disebabkan karena sejak lahir proses alami dari bayi untuk menyusui sudah terganggu. Selama ini penolong persalinan selalu memisahkan bayi dari ibunya segera setelah lahir, untuk dibersihkan, ditimbang, ditandai dan diberi pakaian sehingga proses menyusui dalam satu jam pertama setelah kelahiran tidak terlaksana.

Bayi yang memiliki kemampuan *latch-on* sendiri cenderung tidak atau sedikit mengalami masalah menyusui. Refleksi menghisap bayi paling kuat adalah selama kurun waktu satu jam pertama setelah ia lahir, setelah itu refleksi ini akan menurun. Itulah sebabnya amat disayangkan jika ibu dan bayi sampai kehilangan kesempatan inisiasi menyusui dini ini, karena sangat penting untuk perkembangan bayi untuk menyusui selanjutnya. Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini telah terbukti sangat bermanfaat bagi kelangsungan hidup bayi. Berbagai penelitian telah membuktikan hal tersebut, sehingga diharapkan semua ibu yang melahirkan dapat melaksanakan IMD. Mengingat hal tersebut, perlu adanya informasi dan tambahan pengetahuan tentang pelaksanaan IMD. Pemberian informasi/pengetahuan tentang IMD tersebut sangat baik dilakukan pada saat ibu tersebut hamil, agar nantinya mereka dapat menerapkannya pada saat persalinan.

Penelitian yang dilakukan Nurjaya, Djuhadiyah, Subriah pada tahun 2019 didapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh dari pengetahuan, peran bidan atau penolong persalinan serta dukungan suami terhadap penerapan Inisiasi Menyusu Dini. Penelitian tersebut dilaksanakan di Puskesmas Jumpandang Baru Kota Makassar dengan tujuan menganalisis pengaruh dari beberapa faktor terhadap penerapan IMD. Sementara itu, dari hasil multivariat memperlihatkan bahwa peran dari bidan atau penolong persalinan adalah faktor yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap penerapan IMD.

Survey awal yang dilakukan di ruang antenatal care (KIA) Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar pada beberapa ibu hamil yang berkunjung, didapatkan bahwa masih kurangnya pemahaman tentang Inisiasi Menyusu Dini. Hal tersebut terlihat saat pengabdian menanyakan beberapa pertanyaan tentang pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini. Untuk itu, sebagai bentuk upaya meningkatkan pengetahuan ibu hamil melalui penyampaian informasi secara langsung maka diperlukan penyuluhan pentingnya Inisiasi Menyusu Dini (IMD) sebagai upaya mendukung pelaksanaan ASI Eksklusif di Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar.

METODE PELAKSANAAN

Tempat dan Waktu

Kegiatan ini dilaksanakan di Wilayah Kerja Puskesmas Kassi-Kassi Kota Makassar pada bulan April – Agustus 2021 dengan melakukan pemberian informasi atau penyuluhan kepada ibu hamil, keluarga dan masyarakat, mengenai pentingnya pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini pada saat persalinan. Penyuluhan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan pengetahuan ibu hamil khususnya ibu hamil trimester III. Hal tersebut akan tergambar bila ibu hamil mengetahui dan memahami tentang pengertian Pengertian Inisiasi Menyusu Dini (IMD), alasan pentingnya Inisiasi Menyusu Dini (IMD), tahapan bayi dalam melakukan Inisiasi Menyusu Dini serta manfaat Inisiasi Menyusu Dini. Selain itu dengan meningkatnya pengetahuan, dan pemahaman ibu hamil tentang Inisiasi Menyusu Dini, diharapkan pada masa persalinan mereka dapat menerapkan secara langsung.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran pada kegiatan ini adalah ibu hamil khususnya yang berada pada usia kehamilan trimester III. Selain ibu hamil, juga diikutsertakan keluarga dan masyarakat yang berada di Puskesmas pada saat kegiatan dilaksanakan. Hal ini dimaksudkan agar keluarga dan masyarakat juga terpapar dengan informasi tersebut, sehingga diharapkan setelah mendapatkan pemahaman dan pengetahuan melalui penyuluhan yang diberikan, mereka dapat berperan secara aktif dalam mendukung pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini.

Metode Pengabdian

Metode pengabdian terbagi menjadi tiga tahapan kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap persiapan ini termasuk di dalamnya : survey awal, dimana pada tahap ini tim pengabdian melakukan survey awal ke lokasi yang direncanakan untuk dijadikan tempat kegiatan guna mengidentifikasi permasalahan mitra berdasarkan data-data yang ada juga dengan meninjau langsung ke lokasi pelaksanaan. Setelah itu dilakukan pemantapan dan penentuan lokasi serta sasaran. Pada tahap ini tim pengabdian melakukan koordinasi dengan mitra berdasarkan hasil dari survey awal yang telah dilakukan sebelumnya. Tim pengabdian bersama-sama dengan mitra menetapkan tempat di ruang KIA/antenatal care Puskesmas Kassi-Kassi, dan dilaksanakan pada saat hari kunjungan ulangan ibu hamil. Langkah selanjutnya adalah pengurusan administrasi yang dimulai dengan proses pengurusan surat ijin pelaksanaan kegiatan pada kantor Dinas Kesehatan Kota Makassar. Setelah ada rekomendasi atau ijin dari Dinas Kesehatan Kota Makassar yang di tembuskan ke Puskesmas Kassi-Kassi sebagai tempat pelaksanaan kegiatan, maka diidentifikasi yang akan menjadi khalayak sasaran dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat ini yaitu ibu hamil trimester ketiga bersama suami dan keluarganya yang mungkin turut mengantar ibu hamil saat memeriksakan diri. Selanjutnya melakukan koordinasi dengan bidan mitra mengenai penetapan waktu pelaksanaan dan kesiapan ibu hamil untuk berkumpul. Setelah itu dilakukan penyusunan bahan/materi penyuluhan. Sebelum kegiatan penyuluhan dilakukan, tim pengabdian melakukan penyusunan materi dan alat bantu yang akan digunakan saat melakukan penyuluhan guna memudahkan dan membantu ibu-ibu hamil/khalayak sasaran untuk lebih memahami materi yang diberikan.

Pada tahap pelaksanaan, dilakukan pemberian informasi dengan memakai alat bantu berupa leaflet untuk materi Inisiasi Menyusu Dini. Namun sebelum itu, tim pengabdian terlebih dahulu menggali pengetahuan awal peserta dengan memberikan beberapa pertanyaan seputar IMD dengan menggunakan kuesioner. Dari beberapa pertanyaan yang diberikan melalui kuesioner, nantinya akan tergambar bagaimana pengetahuan ibu hamil tentang IMD.

Metode Evaluasi

Tahap berikutnya adalah tahap evaluasi. Pada tahap ini akan di evaluasi sejauh mana peningkatan pengetahuan dan pemahaman ibu hamil, dengan menggunakan kuesioner yang sama dengan kuesioner yang dibagikan di awal pelaksanaan. Selain itu untuk peningkatan pengetahuan juga akan dilakukan sesi tanya jawab terhadap peserta pada akhir penyuluhan. Hal ini bertujuan untuk mengukur secara langsung tingkat pemahaman ibu hamil terhadap materi yang diberikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan ini berfokus pada pemberian pendidikan kesehatan yang dilakukan melalui penyuluhan pada ibu hamil trimester III. Tujuan dilakukannya kegiatan ini adalah meningkatkan dan mengajarkan khalayak sasaran tentang pentingnya pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini. Kurangnya informasi yang didapatkan ibu tentang pentingnya pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini, dapat memberikan dampak pada proses menyusui dan pencapaian cakupan pemberian ASI Eksklusif. Pemberian ASI eksklusif merupakan program pemerintah yang dimaksudkan untuk meningkatkan tumbuh kembang anak. Sedangkan pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini akan menjamin tercapainya ASI Eksklusif yang dapat dilanjutkan hingga umur bayi mencapai 24 bulan.

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan melakukan penyuluhan dengan metode ceramah dan tanya jawab dengan para peserta yang hadir. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang KIA/antenatal care Puskesmas kassi-Kassi pada hari kunjungan ulang ibu hamil. Pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan protokol kesehatan, dimana setiap peserta dibagikan masker, face shield dan handsanitizer.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan sebanyak 3 kali, yakni pada tanggal 28 April 2021, 16 Juni 2021 dan 25 Agustus 2021. Teknis pelaksanaannya yakni sebelum dilakukan penyuluhan, ibu hamil diberikan kuesioner untuk di isi. Hal tersebut bertujuan untuk menggali pengetahuan awal dari peserta. Setelah itu dilakukan penyuluhan dengan memakai alat bantu berupa leaflet yang berisi poin-poin penting tentang Inisiasi Menyusu Dini



Gambar 1. Pelaksanaan Pre Test



Gambar 2. Pelaksanaan Money

Pada pelaksanaan penyuluhan sesekali dilemparkan pertanyaan kepada peserta untuk melihat pemahaman dan keaktifan dari peserta tersebut. Dari beberapa pertanyaan yang diberikan, tergambar bahwa hanya sebahagian ibu hamil yang dapat menjawab pertanyaan yang diberikan. Informasi yang didapatkan dari peserta bahwa beberapa orang diantaranya belum pernah melakukan Inisiasi Menyusu Dini pada saat melahirkan, bahkan beberapa peserta ternyata baru saat ini mendengar istilah inisiasi menyusu dini.

Selama pelaksanaan penyuluhan terlihat antusias dari peserta dengan mengajukan beberapa pertanyaan seputar pelaksanaan inisiasi menyusu dini. Para peserta terlihat sangat tertarik dengan materi serta berencana untuk melakukannya pada saat persalinan nanti. Di akhir penyuluhan diberikan tanya jawab dimana Sebahagian besar ibu hamil dapat menjelaskan kembali tentang pelaksanaan inisiasi menyusu dini. Dengan demikian mereka dianggap telah mengerti dan memahami dengan baik, komponen dari informasi yang dijelaskan sebelumnya.



Gambar 3. Penyuluhan pertama



Gambar 4. Penyuluhan kedua



Gambar 5. Penyuluhan ketiga

Setelah pelaksanaan penyuluhan, para peserta kembali diberikan kuesioner untuk mengukur pengetahuan akhir (post tes). Peningkatan pengetahuan terlihat dari jawaban dari pertanyaan yang diberikan kepada peserta setelah dilakukan penyuluhan, dimana sebagian besar peserta dapat menjawab dengan baik pertanyaan yang ada di kuesioner.

Tabel 1. Hasil Pre Test dan Post Test Peserta

| Jawaban Benar | Pre Test | Post Test |
|---------------|-----------------|-----------------|
| < 50% | 21 orang (47%) | 3 orang (7%) |
| >50% | 24 orang (53%) | 42 orang (93%) |
| Total | 45 orang (100%) | 45 orang (100%) |

Hasil pengisian kuesioner oleh peserta dapat terlihat dari tabel diatas, dimana sebelum dilakukan penyuluhan jumlah jawaban benar >50% sebanyak 24 orang (53%), sedangkan jumlah jawaban benar <50% sebanyak 21 orang (47%). Namun setelah dilakukan penyuluhan terlihat kenaikan persentase jumlah peserta dengan jawaban benar >50% sebanyak 42 orang (93%) dan jawaban benar <50% sebanyak 3 orang (7%). Hal ini berarti ada peningkatan pengetahuan dari peserta setelah diberikan penyuluhan.

Keberhasilan kegiatan ini terlihat dari penguasaan materi oleh peserta yang cukup baik, dimana ada peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikannya penyuluhan. Sebelum diberikan penyuluhan, sebagian besar peserta masih belum memahami materi tersebut. Namun, setelah diberikan penyuluhan dilakukan evaluasi dengan metode tanya jawab serta pengisian kuesioner (post tes). Hasil yang didapatkan sebagian besar peserta dapat menjawab dengan benar pertanyaan yang diberikan melalui kuesioner. Selain itu keberhasilan kegiatan juga terlihat dari tercapainya target peserta pada kegiatan ini sebanyak 45 orang ibu hamil. Pada pelaksanaannya, kegiatan ini diikuti oleh 45 orang ibu hamil. Dengan melihat jumlah peserta yang hadir, terlihat bahwa dari segi jumlah peserta dapat tercapai 100%. Yang mana menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dikatakan berhasil.

Ketercapaian tujuan kegiatan terlihat dari antusiasme peserta saat pelaksanaan kegiatan. Peserta terlihat antusias mendengarkan materi dengan baik, membaca leaflet yang dibagikan serta mengajukan pertanyaan bila ada yang belum dipahami. Untuk ketercapaian materi pada kegiatan ini cukup baik, dimana materi disampaikan secara sistematis, menggunakan penjelasan sesederhana mungkin agar lebih mudah diserap.

Secara keseluruhan kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang Inisiasi Menyusu Dini sebagai Langkah awal keberhasilan ASI Eksklusif berjalan dengan lancar dan sukses. Melalui kegiatan ini, diharapkan ibu hamil telah mendapatkan pengetahuan di masa kehamilannya, yang tentunya akan diterapkan pada saat ibu hamil tersebut melahirkan. Hasil kegiatan ini dapat dibagi menjadi beberapa komponen yaitu jumlah peserta, tujuan kegiatan, materi penyuluhan dalam bentuk leaflet, penyerapan materi yang diberikan, serta kemampuan peserta dalam mengaplikasikan materi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Kassi-Kassi adalah adanya peningkatan pengetahuan ibu hamil tentang IMD, Ibu hamil termotivasi dan berkomitmen untuk melakukan Inisiasi Menyusu Dini, dan juga pelaksanaan kegiatan berlangsung dengan sukses, dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan.

Saran dari kegiatan ini adalah lebih mengintensifkan penyuluhan tentang Inisiasi Menyusu Dini pada masa kehamilan sehingga ibu hamil mendapatkan pengetahuan sehingga bisa menerapkannya pada saat persalinan. Selain itu perlu adanya motivasi dari ibu hamil dan dukungan dari keluarga dalam penerapan Inisiasi Menyusu Dini

UCAPAN TERIMA KASIH

Ditujukan kepada Direktur Poltekkes Kemenkes Makassar yang telah memberikan dukungan dana pada kegiatan pengabdian masyarakat melalui program kemitraan masyarakat, sehingga kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik. Selain itu pengabdian juga mengucapkan terima kasih kepada mitra kegiatan yang telah membantu dan memfasilitasi mulai dari tahap persiapan sampai tahap evaluasi pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.

REFERENSI

- Ambarwani. 2011. *Inisiasi Menyusu Dini dan ASI Eksklusif Membentuk Generasi Rabbani*. SUHUF.
- Aprillia Y. 2017. *Analisis Sosialisasi Program Inisiasi Menyusu Dini dan ASI Eksklusif kepada Bidan di Kabupaten Klaten*. Tesis Tidak Diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Departemen Kesehatan RI. 2002. *Surat Keputusan Menteri Kesehatan RI Tentang Strategi Nasional Peningkatan Pemberian ASI Di Kab/ Kota*. Jakarta: Depkes RI. diakses 20 November 2018).
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan. 2017. *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan Tahun 2017*.(online) (<http://www.dinkessulselprov.go.id>, diakses 20 November 2018).
- Elza, Yussiana. 2018. *Dukung Ibu Untuk Meraih Emas*. (online) (<http://www.promosikesehatan.com>).
- Fikawati S, Syafiq A. 2010. *Kajian Implementasi dan Kebijakan Air Susu Ibu Eksklusif dan Inisiasi Menyusui Dini di Indonesia*. Makara Kesehatan ;14 (1):17-24
- Hidayat, Karindra A. 2012. *Perbandingan Pelaksanaan Inisiasi Menyusu Dini Berdasar Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil*. Tesis Tidak Diterbitkan. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Indonesia Demographic and Health Survey. 2017. *Statistic Indonesia and Macro International*.
- Djuhadiah dkk, 2019, Faktor yang mempengaruhi Penerapan Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Wilayah Kerja Puskesmas Jumpandang baru Kota Makassar <http://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/mediakesehatan/article/view/1416> , diakses tanggal 29 Mei 2021
- Mujiati, Novianti. 2015. *Pelaksanaan Sosialisasi Inisiasi Menyusu Dini (IMD) di Rumah Sakit St Carolus dan Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Budhi Asih Jakarta*. Buletin Penelitian Kesehatan, Vol. 43, No. 4.
- Notoatmodjo, S. 2010. *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi*. RinekaCipta: Jakarta.
- Roesli, Utami. 2008. *Inisiasi Menyusu Dini plus ASI Eksklusif*. Jakarta: Pustaka Bunda.
- Sheilla Virarisca, Djaswadi Dasuki, Sulchan Sofowean. 2015. *Metode persalinan dan hubungannya dengan inisiasi menyusu dini di RSUP Dr. Sardjito Yogyakarta*. Jurnal Gizi Klinik Indonesia 2015, VII (2)
- Soetjiningsih, 1997. *ASI Petunjuk Untuk Tenaga Kesehatan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Subriah dkk, Hubungan Pengetahuan Ibu tentang Inisiasi Menyusu Dini (IMD) dengan Penerapan IMD di Puskesmas Jumpandang Baru Makassar, 2019, <http://journal.poltekkes-mks.ac.id/ojs2/index.php/mediagizi/article/view/1644> , diakses tanggal 29 Mei 2021